BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus dalam kurikulum ini adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini ialah bentuk tulisan yang menyampaikan uraian umum atau laporan berdasarkan hasil pengamatan (Husnul, D. 2022). Menurut Eva, K.L., dkk. (2020), teks yang ditulis dengan melalui proses pengumpulan informasi melalui kegiatan pengamatan terhadap sesuatu hal yang memiliki urgensi untuk diamati ialah teks laporan hasil observasi. Objek yang diamati dapat berupa ekosistem, konsep, hewan, tumbuhan, atau benda. Tujuan utama dari teks ini adalah memberikan informasi secara faktual dan objektif mengenai sesuatu yang telah diamati (Tarigan, 2018).

Teks laporan hasil observasi menyajikan fakta yang diperoleh dari kegiatan pengamatan. Melalui teks ini, pembaca memeroleh informasi yang nyata, bukan hasil dari rekaan atau imajinasi. Teks ini berisi pemaparan umum mengenai hasil observasi yang digambarkan secara mendalam dan jelas. Dalam menuliskan laporan, siswa perlu memahami struktur, isi, dan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks tersebut. Di mata pelajaran Bahasa Indonesia, capaian pembelajaran dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mencakup kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menjelaskan sebuah topik dengan menggunakan

struktur seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, maupun prosedur secara runtut dan sistematis sesuai kaidah penulisan yang berlaku.

Setiap siswa perlu mengasah keterampilan dalam menulis teks laporan hasil observasi karena merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus dimiliki. Teks ini berfungsi menyampaikan informasi hasil pengamatan yang dilakukan dengan pendekatan yang sistematis. Menurut Suherli (2017:35), teks ini berperan sebagai media untuk menyampaikan hasil observasi terhadap objek atau situasi tertentu secara terorganisir. Hal ini dipertegas oleh Kosasih (2016:43) yang menerangkan bahwa laporan observasi menyajikan data faktual yang dikumpulkan melalui proses pengamatan. Kedua pendapat ini menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki peranan penting dalam menyampaikan fakta secara berurutan dan tidak memihak.

Penerapan pembelajaran dalam menyusun teks laporan hasil observasi memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan ini memiliki nilai guna yang tinggi bagi siswa, terutama dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal tulis-menulis (Tajuddin, I.S., 2018:87).

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan dalam penguasaan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Agustia, dkk. (2023), ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi

siswa, seperti keterbatasan perbendaharaan kata yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun paragraf, rendahnya motivasi belajar sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide, serta belum optimalnya pemahaman terhadap kaidah penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Ulfa (2022), yang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan gagasan utama hasil pengamatan menjadi tulisan. Di samping itu, tata bahasa yang digunakan dalam laporan tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, dan isi tulisan belum sesuai dengan struktur teks yang semestinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kualasimpang, yaitu Ibu Amalia, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih belum berkembang secara optimal. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa hal penting. Pertama, tingkat keterampilan menulis siswa tergolong rendah karena perbendaharaan kosakata yang dimiliki masih terbatas. Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks laporan dengan kalimat yang efektif. Kedua, penulisan dengan memerhatikan struktur teks laporan hasil observasi yang benar masih menjadi kesulitan bagi sebagian besar peserta didik. Ketiga, peserta didik masih banyak yang sulit membedakan teks eksplanasi dengan teks laporan hasil observasi karena beberapa hal. Di samping itu, kurang bervariasninya model dan pendekatan pembelajaran yang diimplemntasikan oleh guru di dalam kelas, sehingga siswa mudah merasa jenuh saat harus menuangkan gagasan mereka. Selain wawancara, dilakukan pula

pengisian angket oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang. Dari data angket tersebut diketahui bahwa 68% siswa menyatakan bahwa menulis teks laporan hasil observasi merupakan materi yang sulit dipahami. Kesulitan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penentuan struktur serta ciri kebahasaan teks, dan kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Akibatnya, banyak siswa merasa tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas menulis teks laporan observasi. Hal ini diperkuat oleh hasil tes menulis yang menunjukkan rata-rata nilai hanya mencapai 50, yang masih jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75.

Oleh karena itu, permasalahan yang dialami harus diatasi agar keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Peran guru secara aktiv dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran maupaun dalam perancangannya sangat menentukan terwujudnya pembelajaran yang bermutu. Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam upaya menyesuaikan model pengajaran dengan karakteristik siswa. Satu diantara beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan ialah pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar mereka lebih mudah memahami materi. Selain itu, pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah *blended learning,* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital untuk memberikan fleksibilitas serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar.

Meskipun berbagai alternatif tersebut memiliki keunggulan masing-masing, masih diperlukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai aspek penting dalam pembelajaran, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi adalah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Model pembelajaran RADEC dirancang untuk mendorong perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai serta memahami berbagai kompetensi dan keterampilan (Tuljanah & Amini, 2021). Menurut Sopandi (2021), model RADEC merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. RADEC termasuk strategi pembelajaran inovatif yang praktis diterapkan karena langkah-langkahnya sederhana dan mudah dipahami. Penerapan model RADEC juga mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung serta memperkuat kerja sama dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat Pohan dan Sopandi (dalam Pratama, dkk., 2020), RADEC adalah model pembelajaran yang setiap tahapannya merepresentasikan namanya sendiri, yaitu Read (membaca), Answer (menjawab), Discuss (berdiskusi), Explain (menjelaskan), dan Create (menciptakan). Tahapan-tahapan ini dirancang untuk membentuk proses belajar yang menyeluruh, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam teks laporan hasil observasi. Model ini dikembangkan sesuai dengan konteks siswa di Indonesia, dirancang untuk merangsang keterampilan berpikir tinggi,

membuat siswa lebih aktif dan kolaboratif. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kemandirian mereka. RADEC mendorong minat baca, keaktifan dalam belajar, kreativitas, produktivitas, dan kemampuan berdiskusi.

Beragam studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian yang mendukung hal ini dilakukan oleh Suryanti, L. dan Wasilah, A. (2023). Studi tersebut menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post-test design. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model RADEC, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 64,58. Setelah pembelajaran menggunakan model RADEC, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,89 yang termasuk kategori baik. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh Yanti, R. (2024) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental. Subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di SDN Gugus 3 Kecamatan Barangin sebanyak 51 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 36,1 dan kelas kontrol 38,8, sedangkan rata-rata posttest masing-masing kelas adalah 87,6 dan 75,5. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh

nilai thitung > ttabel (2,531 > 2,100922) yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Uji N-Gain menunjukkan nilai 0,81 pada kelas eksperimen dan 0,58 pada kelas kontrol, dengan selisih peningkatan sebesar 0,23. Uji regresi linear sederhana menghasilkan Fhitung > Ftabel (6,489 > 5,32), yang mengindikasikan bahwa model RADEC memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V.

Penelitian tambahan yang juga mendukung efektivitas model RADEC dilakukan oleh Tandi, K. dan rekan-rekannya pada tahun 2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data diperoleh dari skor pretest dan posttest siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan inferensial melalui perangkat lunak SPSS versi 21, dengan pengujian normalitas, homogenitas, dan efektivitas. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,639 > 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Uji one sample t-test menunjukkan nilai thitung sebesar 3,282 yang lebih besar dari ttabel yaitu 2,009, sehingga hipotesis H0 diterima. Hasil ini menyimpulkan bahwa penerapan model RADEC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti dengan model RADEC *(Read, Answer, Discuss, Expalin, Create).* Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya menganalisis kerampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi dan teks eksplanasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti saat ini adalah melihat kerampilan menulis siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Perbedaan lain yaitu dari aspek materi pembelajaran, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Sebagaimana yang diuraiakan di atas terkait penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan mengenai variabel penelitian yang akan dikaji, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran RADEC layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis dalam meneliti masalah yang terdapat pada latar belakang di atas. Dalam rangka membuktikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dmelalui implementasi model RADEC, maka penting dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang Tahun Ajaran 2024/2025".**

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut ini:

1. Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa masih terbatas, sehingga mereka belum terbiasa merangkai kalimat dengan pilihan diksi yang sesuai.
2. Peserta didik belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur yang semestinya.

3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik antara teks laporan hasil observasi dan teks eksplanasi.
4. Penguasaan siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan sesuai kaidah dalam menulis teks laporan hasil observasi masih belum optimal.
5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang variatif, sehingga siswa mudah bosan dalam menuangkan ide-ide mereka

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dikaji. Pertama, penelitian hanya berfokus pada pengaruh model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kualasimpang pada tahun ajaran 2024/2025. Pembatasan ini hanya mencakup kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tanpa melibatkan kemampuan menulis jenis teks lainnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang mengimplementasikan model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)?*

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang mengimplementasikan model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang

F. Manfaat Penulisan

Luaran kajian penelitian ini diharapkan mmebeikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini baik secara teoretis maupaun secara praktis, uraian manfaat yang dimaksud tersebut yakni berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Penyediaan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa diharapkan diperoleh oleh pembaca dari luaran penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara prakrtis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yang memiliki keterkaitan, baik itu bagi guru, siswa, maupun peneliti lainnya.

a. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kualasimpang menulis teks laporan hasil observasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kualasimpang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi mengimplementasikan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY